

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi terbentuknya kehidupan individu, keluarga hingga kehidupan suatu negara karena pendidikan itu sendiri merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan suatu negara, sehingga untuk mewujudkan tujuan itu sendiri maka pendidikan haruslah dilaksanakan dan diterapkan dengan sebaik-baiknya.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dalam segala bidang diantaranya adalah bidang pendidikan. Dengan adanya kemajuan zaman yang semakin signifikan ini maka pendidikan juga dituntut untuk memberikan keberhasilan serta kemajuan yang setara, untuk mencapai keberhasilan tersebut maka pendidikan kini mulai di benahi dan ditingkatkan khususnya mengenai mutu pendidikan, dengan adanya pendidikan yang bermutu maka akan diperoleh pula lulusan yang bermutu serta bisa meningkatkan dan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih kompeten dan siap membangun bangsa di masa yang akan datang. SDM mempunyai peran yang penting di dalam pembangunan nasional, untuk mendapatkan SDM yang berkualitas dilakukan dengan pendidikan yang baik. (Sukoco dkk: 2014: 215).

Melalui penerapan pendidikan yang baik diharapkan mampu untuk menciptakan generasi penerus masa depan yang berguna bagi kemajuan bangsa dan negara. Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan SDM adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan PP Nomor 74 tahun 2008 Pasal 1 ayat (21) mengatakan bahwa SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs (Republik: 2008). SMK merupakan tingkatan sekolah yang lebih menekankan pada lulusan yang siap kerja dan mampu berwirausaha sesuai dengan jurusan yang di pelajari. Dalam pembelajarannya SMK tidak hanya mengajarkan mengenai teori saja namun juga diberikan mata pelajaran praktik, oleh karena itu tugas-tugas yang diterima oleh peserta didik juga lebih banyak dan peserta didik juga harus membagi fokus antara mata pelajaran teori dan mata pelajaran praktik

SMK Negeri 1 Pajangan merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri yang berada di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Di SMK ini terdapat tiga kompetensi keahlian yaitu Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) serta Kria Kreatif Kayu dan Rotan (K3R). Salah satu kompetensi keahlian yang diminati adalah DPIB, lulusannya diharapkan dapat bekerja dalam bidang konstruksi dan properti khususnya pada pekerjaan proyek konstruksi.

Mulai tahun pelajaran 2018/2019 di SMK N 1 Pajangan mulai menerapkan kurikulum 2013 revisi. Perubahan kurikulum membawa konsekuensi perubahan pada metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran pada kurikulum 2013 revisi menggunakan pendekatan *Student Center Learning* (SCL) yang menekankan pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran dalam kelas dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Perubahan kurikulum 2013 tidak hanya ada pada metode mengajar saja namun juga pada mata pelajaran yang diajarkan beserta kompetensi dasar mata pelajarannya. Mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan merupakan salah satu mata pelajaran baru yang ada sejak penggunaan kurikulum 2013 revisi yang ada pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) kelas X semester gasal. Mata Pelajaran ini membahas tentang berbagai hal-hal pokok yang paling mendasar pada konstruksi sebuah bangunan seperti bangunan gedung, jalan, jembatan dan irigasi. Ilmu yang didapat oleh peserta didik pada mata pelajaran ini diharapkan dapat menjadi pengantar untuk bahan ajar kelas XI nantinya mengenai konstruksi bangunan gedung.

Melalui observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Pajangan, pembelajaran untuk Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan masih belum sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 revisi yang lebih menitik beratkan pada metode *student center* daripada *teacher center*, hal ini dilihat dari bahan ajar dan bahan pegangan peserta didik yang belum ada dan masih harus bergantung pada guru yang sedang mengajar dan menerangkan materi mata pelajaran tersebut. Hal tersebut menyebabkan masih banyak siswa yang merasa kebingungan Selain masih dipegang oleh guru saja, modul pembelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Kontruksi Bangunan kelas X juga tidak dijual belikan di toko buku manapun. Peneliti juga menilai bahwa isi modul yang sudah ada saat ini masih banyak kekurangan seperti materinya yang kurang lengkap, materi dan soal latihan yang sulit dipahami dan

masih banyak yang masih perlu ditambahkan dalam materi yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan uraian yang sudah disebutkan di atas, peneliti menganggap kurangnya bahan ajar merupakan kendala yang cukup serius bagi keberlangsungan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan kelas X di SMK Negeri 1 Pajangan dan sangat penting untuk menyusun bahan ajar sendiri yang bisa digunakan oleh peserta didik sehingga tujuan dari kurikulum 2013 revisi ini bisa dicapai dengan baik oleh guru maupun peserta didik di sekolah.

Pengembangan modul mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan kelas X di SMK Negeri 1 Pajangan diharapkan dapat memberikan salah satu solusi dari masalah-masalah yang sudah ada, dengan adanya modul pembelajaran diharapkan peserta didik dapat lebih mandiri dalam belajar untuk mendapatkan materi dan guru juga lebih bisa menerapkan kurikulum 2013 revisi ini dalam proses mengajar agar lebih mengedepankan metode belajar *student center* daripada *teacher center*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Belum tersedianya modul pembelajaran untuk mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan untuk para peserta didik kelas X semester gasal di SMK Negeri 1 Pajangan.

2. Materi yang sudah ada pada bahan ajar yang dipegang guru mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan kelas X semester gasal di SMK Negeri 1 Pajangan masih kurang lengkap dan soal-soal yang disediakan susah untuk dipahami.
3. Peserta didik tidak dapat belajar secara mandiri dan hanya terpaku pada guru sehingga penerapan kurikulum 2013 yang menerapkan pada *student center learning* belum bisa dilaksanakan dengan baik di mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan Kelas X semester gasal SMK Negeri 1 Pajangan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokus masalah terletak pada belum tersedianya sarana belajar mandiri bagi peserta didik, oleh karena itu dalam penelitian ini akan dibuatkan modul pembelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan sebagai sarana belajar peserta didik secara mandiri

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan Kelas X Semester Gasal Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sarana belajar mandiri oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Pajangan.

2. Bagaimana tingkat kelayakan modul pembelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan kelas X Semester Gasal Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sarana belajar mandiri oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Pajangan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan modul pembelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan kelas X Semester Gasal Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sarana belajar mandiri oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Pajangan.
2. Mengetahui hasil kelayakan modul pembelajaran yang teruji dan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan Kelas X Semester Gasal Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sarana belajar mandiri oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Pajangan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dalam dunia pendidikan pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan kelas X Semester Gasal di SMK Negeri 1 Pajangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengembangan modul pembelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan kelas X Semester Gasal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian berupa Modul Pembelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan Kelas X SMK Negeri 1 Pajangan dapat membantu proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian berupa Modul Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dapat menjadi salah satu bahan ajar untuk belajar mandiri.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai tahap-tahap penyusunan dan pengembangan modul pembelajaran bagi siswa SMK.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian berupa Modul Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dapat menjadi sumber belajar bagi siswa di sekolah.